

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU
DISIPLIN PADA SISWA BERMASALAH
DI MAN MODEL CIWARINGIN CIREBON**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memenuhi Gelar Sarjana (S.Sos.I)

Oleh:

Farhatun 'Aathiroh

11220055

Pembimbing:

Drs. Abror Sodik M.Si

NIP. 19582131989031001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

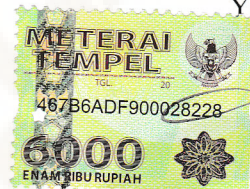
Nama : Farhatun 'Aathiroh
NIM : 10220055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

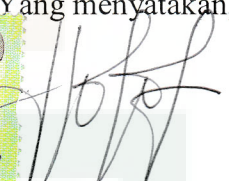
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 November 2015

Yang menyatakan,




Farhatun 'Aathiroh
11220055



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farhatun 'Aathiroh
NIM : 11220055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Wali Kelas Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Drs. Abror Sodik M.Si
NIP. 19582131989031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 084 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA PERILAKU
DISIPLIN PADA SISWA BERMASALAH DI MAN MODEL
CIWARINGIN CIREBON**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farhatun 'Athiroh
Nomor Induk Mahasiswa : 12220055
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Desember 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 1958213 198903 1 001

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan Ridho-Mu skripsi ini telah penulis selesaikan, dan persembahkan kepada yang tercinta Alm. Mimi tercinta Siti Djubaedah dan Bapak Sholehuddin atas semua dukungannya dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir.

Untuk Kakak-kakak tercinta Jamal Abdul Nashir, Ibnu Hisyam, Abdurrohim Musri, dan teteh ipar Teh Didah Faridah, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah., sesungguhnya Allah berat siksanya.”¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 2000). Hlm. 85.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon” Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi bagi setiap umatnya.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., PGS Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Said Hasan Basri, selaku Ketua Prodi Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah membagikan ilmu, motivasi, pelayanan selama penulis menuntut ilmu di jurusan
6. Selurus staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penelitian skripsi
7. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhataianb dan pelayanan yang diberikann dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Guru BK MAN Model Ciwaringin Cirebon Bapak Solekh, SH.i., Ibu Dra. Awalina Zulfa, Ibu Al- Zakiah Fitri,S.Pd, dan seluruh staff BK/BP yang telah banyak membantu untuk memberikan banyak pengetahuan maupun bimbanga dalam menyelesaikan skripsi ini, segenap staff tata usaha dan siswa yang ada di MAN Model Ciwaringin Cirebon.
9. Untuk sahabatku tersayang Ika Sartika dan Pipit, yang sama-sama sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir suksess untuk kita semua, diselah kesibukan kalian, aku ucapkan
10. Terimakasih untuk tim mendes ceria Deyanti, Ratna Dewi Safitri, Malika Salsabila, Lilis Marlinda dan Nasrina Nurfahmi yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dan sukses untuk kita semua.
11. Terimakasih untuk sahabat kecilku dan suaminya Dea Lista dan Eri Muhammad Fauzi, untuk motivasinya.

12. Teman-teman BKI angkatan 2011, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses,amin.
13. Teman-teman kos 602A, mbak Ulfah, mbak Desi, mbak Emy, mbak Nurul , Aah, Ani, Via, terimakasih atas supportnya.
14. Teman-teman PPL, Hasna Nabila, Jumiyati, Hayati, Tifani, Salim, terima kasih semuanya, tanpa kalian kelompok PPL kita tidak ada apa-apanya, karena kalian luar biasa.
15. Teman-teman KKN tersolid sekaligus keluarga baruku para saudagar, Kamalia Agustin, Nadia, Hasan, Umam, Mail, Agus, Hanif. Terima kasih untuk kalian keluarga Saudagar yang telah membuka pikiranku, jika hidup itu indah bila kita menikmati dan bersyukur setiap menit dan detiknya nikmat yang telah Allah berikan pada kita.
16. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bantuannya, semoga kebaikan, bantuan, dan semangat yang telah Bapak/Ibu, sahabat, dan teman-teman berikan kepada penulis. Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penyusun.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis,

Farhatun 'Aathiroh
NIM : 11220055

ABSTRAK

BIMBINGAN DAN KONSELING MEMBINA PERILAKU DISIPLIN PADA SISWA BERMASALAH DI MAN MODEL CIWARINGIN CIREBON

Penelitian ini berupaya mengungkap permasalahan tentang bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringinn Cirebon. Subjek penelitian guru BK, wali kelas, dan siswa. Alat pengumpul datanya adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasipenelitian di MAN Model Ciwaringin Cirebon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon adalah dengan (a) Bimbingan kelompok yang meliputi bimbingan klasikal dan pembinaan kelas. (b) Konseling individu, yang meliputi mekanisme penanganan kasus. Telah dilakukan, walaupun masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran dalam hal tata tertib, dan dapat terlihat perubahan pada siswa yang telah diberikan bimbingan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Perilaku Disiplin, Siswa Bermasalah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
 DI MAN MODEL CIWARINGIN CIREBON.....	31
A. Gambaran Umum MAN Model Ciwaringin Cirebon	31

1. Letak Geografis MAN Model Ciwarinfin Cirebon.....	31
2. Sejarah MAN Model Ciwarinfin Cirebon.....	32
3. Perkembangan MAN Model Ciwarinfin Cirebon.....	36
4. Visi, Misi, dan Strategi MAN Model Ciwarinfin Cirebon	38
5. Sarana dan Prasarna MAN Model Ciwarinfin Cirebon	39
6. Guru dan siswa MAN Model Ciwarinfin Cirebon.....	40
B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling di MAN Model Ciwaringin Cirebon.....	41
1. Tugas dan Fungsi Bimbingan Konseling di MAN Model Ciwaringin Cirebon.....	41
2. Struktur Organisas Bimbingan Konseling MAN Model Ciwaringin Cirebon	42
3. Layanan Bimbingan Konseling di MAN Model Ciwaringin	44
4. Pembagian Tugas di MAN model Ciwaringin Cirebon ..	47
BAB III KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN WALI KELAS DALAM MEMBINA PERILAKU DISIPLIN PADA SISWA BERMASALAH.....	50
A. Metode Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon.....	50
B. Fungsi Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon	62

C. Bentuk Permasalahan Siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon.....	66
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “ Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon”, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah.²

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang individu yang memiliki keahlian (konselor) kepada individu

¹ Prayetno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 99.

²Ibid., hlm. 105.

(klien) yang sedang mengalami masalah, melalui wawancara mendalam sehingga bermuara pada teratasinya masalah.³

Dari penjelasan di atas maka bimbingan konseling yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan melalui wawancara dan akan bermuara pada teratasinya masalah.

2. Membina Perilaku Disiplin

Membina ialah memelihara, memupuk.⁴ Perilaku dalam berarti sikap, tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ Disiplin diartikan sebagai ketaatan, aturan dan tata tertib.⁶ Adapun yang dimaksud dengan membina perilaku disiplin di sini adalah memelihara sikap ketaatan terhadap aturan tata tertib.

3. Siswa Bermasalah

Siswa bermasalah adalah siswa yang melanggar terhadap beberapa penataan dan norma tata tertib yang berlaku.⁷ Adapun yang dimaksud dengan siswa yang bermasalah di sini adalah siswa yang melanggar terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh MAN Model

³*Ibid.*, hlm. 110.

⁴ Yulius, Suryadi, Syamsuri effendi, Suma Admaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hlm.28.

⁵ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah populer*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012), hlm. 482.

⁶W. J. S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.254.

⁷M. Arifin Etikartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Dirjen dan Bimbingan Islam Depag, 1992), hlm. 5.

Ciwaringin Cirebon, diantaranya membolos sekolah, membuat gaduh di saat jam pelajaran berlangsung, memakai seragam dengan atribut kurang lengkap, merokok di lingkungan sekolah, dll.

4. MAN Model Ciwaringin Cirebon

MAN Model Ciwaringin Cirebon merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, dimana kurikulum mata pelajaran agama lebih banyak daripada sekolah umum. MAN Model Ciwaringin beralamatkan di Jln. Pesantren, Babakan Selatan Ciwaringin Cirebon.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Bimbingan Dan Konseling dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon" adalah metode pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa untuk memelihara sikap ketaatan terhadap tata tertib pada siswa bermasalah yang telah ditetapkan di MAN Model Ciwaringin Cirebon.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dimana pada usia itu terjadi sebuah perubahan- perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan inilah yang menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan perasaan sosialnya. Dalam kondisi psikologis yang

seperti itu, akan lebih mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku mereka.⁸

Tidak sedikit diantara mereka yang memiliki permasalahan, baik permasalahan sosial, pribadi, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masalah belajar, keluarga dan lingkungan. Semua permasalahan tersebut ada yang bisa menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain dan ada yang tidak mampu menyelesaikannya sehingga menimbulkan reaksi yang sifatnya negative dalam diri remaja. Reaksi- reaksi tersebut apabila tidak bisa dikendalikan dan diarahkan akan menimbulkan sebuah reaksi yang negatif atau menyimpang pada diri remaja. Perilaku negative atau menyimpang sering kali kita kenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh berbagai faktor, faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Namun faktor yang sering terjadi pada remaja atau siswa ialah faktor dari luar, yaitu lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah misalnya, membolos, terlambat datang ke sekolah, dari rumah berangkat tetapi tidak datang ke sekolah, alpa, pulang di saat jam pelajaran sekolah, merokok, berkelahi, dan lain sebagainya.

Kejadian-kejadian seperti inilah perlu mendapat perhatian yang banyak dari pihak sekolah karena sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk mendidik dan membina peserta didik menuju perkembangan

⁸Sri Esti Wuryani Djiwadono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hlm. 93.

yang optimal serta mempunyai pribadi yang baik dan mandiri. Sekolah harus memiliki atau mempunyai upaya dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin sekolah, maka dari itu guru bimbingan konseling dan wali kelas bekerjasama dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin yang merujuk kepada aturan dan ketentuan yang ada di sekolah (tata tertib) yang berlaku dan sanksinya. Dalam membina perilaku disiplin ini sekolah melakukan pendekatan disiplin dengan mengingatkan kembali tata tertib sekolah, memberikan pengarahan kepada siswa, pendekatan bimbingan konseling. Penanganan siswa bermasalah ini berujung pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah dan sanksinya dalam mencegah sekaligus mengatasi terjadinya perilaku penyimpangan pada siswa. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi tetapi lebih mengandalkan pada hubungan interpersonal yaitu saling percaya diantara guru bimbingan konseling dan siswa bermasalah, sehingga siswa dapat memahami dan menerima tahap demi tahap prosesnya, dan dapat mengarahkan dirinya guna tercapainya penyesuaian diri dengan baik. Upaya penanganan siswa bermasalah dengan pendekatan bimbingan dan konseling ini yang harus ada pada sebuah lembaga pendidikan khususnya wali kelas dan guru bimbingan konseling. Karena wali kelas yang lebih mengetahui tingkat perkembangan siswa yang dididik, dan tidak banyak sekolah yang menggunakan bimbingan dan konseling sebagai

upaya penanganan siswa bermasalah dengan mengandalkan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar.

MAN Model Ciwaringin Cirebon sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mencetak generasi muda yang mandiri, berbudi pekerti luhur, serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup dan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya yang ada di Cirebon. Namun pada kenyataannya dengan adanya kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah, masih saja terjadi pelanggaran di sekolah seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, dari rumah berangkat tetapi tidak datang ke sekolah, alpa, pulang di saat jam pelajaran sekolah, merokok, berkelahi, dan lain sebagainya yang pada dasarnya sudah ada upaya dalam mengatasi siswa yang bermasalah itu dengan memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan siswa serta pemanggilan siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling atas laporan yang diterima dari wali kelas, namun belum memberikan hasil optimal maka dari itu diperlukan kerjasama yang kompak antara guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan melibatkan semua guru demi tercapainya tujuan bersama, yaitu siswa berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai-nilai agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang tersebut, maka masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
2. Bagaimana fungsi bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
3. Apasaja permasalahan yang dihadapi oleh siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon
- b. Untuk mengetahui fungsi bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon
- c. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon

2. Kegunaan

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi guru bimbingan konseling di MAN

Model Ciwaringin Cirebon, pihak sekolah manfaat dan menjadikannya sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan pihak sekolah di MAN Model Ciwaringin Cirebon yaitu metode bimbingan dan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah, khususnya dalam hal tata tertib yang ada di sekolah.

E. Telaah Pustaka

Dalam pengamatan penulis, kajian tentang “*Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Disiplin Pada Siswa Bermasalah Di MAN Model Ciwaringin Cirebon*” belum ada yang meneliti. Meski demikian sudah ada penulis lain dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Umi Khalifah 2006 dalam skripsinya, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengangani Siswa Bermasalah (Studi Kasus Di MAN Yogyakarta II)*”. Adapun skripsi tersebut hanya mengungkapkan dan membahas jenis permasalahan yang dihadapi siswa dan upaya guru BK dalam mengenai siswa yang bermasalah dengan menggunakan pola pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, yaitu dengan perencanaan, pelayanan bimbingan, dan evaluasi tindak lanjut.⁹
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Dahlan tahun 2006 dalam skripsinya “*Usaha Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN Sumberagung Bantul*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk kenakalan

⁹Umi Kholifah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengenai Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

yang ada di sekolah, faktor penyebab kenakalan tersebut dan usaha yang dilakukan tersebut dan usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan-kenakalan tersebut dengan metode pengumpulan data, seperti angket, observasi, interview, dokumentasi, sosiometri.¹⁰

3. Skripsi yang disusun oleh Mahmudah tahun 2007 dalam skripsinya, *“Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru Kab. Cirebon”*. Dalam skripsi ini disebutkan tentang perlunya kerjasama yang baik antara guru agama dan guru bimbingan konseling dalam membina siswa yang melakukan penyimpangan. Dan kerjasama guru agama islam dengan guru bimbingan sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat membantu siswa untuk tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.¹¹
4. Skripsi yang disusun oleh Luthfi Noor Ichsan Mahendra tahun 2012 dalam skripsinya, *“Pelayanan Konseling Kellompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah(Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)”*. Dalam Skripsi ini disebutkan tentang pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling kepada orang tua siswa

¹⁰Ahmad Dahlan, *Usaha Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTsN Sumberagung Bantul)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

¹¹Mahmud, *Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru Kab.Cirebon*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

atau siswi dalam menangani permasalahan yang ada pada siswa atau siswi didiknya.¹²

Dari beberapa skripsi diatas, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamanya terletak pada pemberian bimbingan konseling pada siswa bermasalah dalam mengungkap jenis permasalahan yang dihadapi siswa sebagai suatu usaha penanggulangan kenakalan-kenakalan untuk tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Akan tetapi pada penelitian-penelitian sebelumnya beberapa peneliti membahas tentang menangani siswa bermasalah baik kenakalan dan perilaku menyimpang. Sedangkan penelitian ini lebih mendekati pada metode bimbingan konseling yang bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasehat

¹² Luthfi Noor Ichsan Mahendra, *Pelayanan Konseling Kelompok Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Sedangkan konseling sudah menjurus pada suatu masalah atau kasus yang harus diselesaikan secara bertahap dengan berbagai metode yang akan bermuara pada terselesaikannya masalah yang dialami klien. konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka (*face to face*) antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.¹⁴

Dari dua istilah di atas bimbingan konseling berarti bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri mandiri yang dilakukan dengan cara pertemuan secara langsung, tatap muka (*face to face*) antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuannya sendiri.¹⁵

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Dari pengertian bimbingan konseling di atas, tujuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari adanya bimbingan konseling adalah untuk membantu mengembangkan

¹³Prayitno, Dasar-Dasar bimbingan, hlm. 99.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Garifindo Persada, 2007), hlm. 22.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 23.

kemampuan diri seorang individu agar dapat digunakan secara optimal. Individu mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif.¹⁶

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus ini menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling masing-masing individu berbeda dari individu yang lainnya.¹⁷ Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial dan mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab, bimbingan belajar

¹⁶Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm 114.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 114.

dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.¹⁸

Menurut I. Djumur dan Muh. Surya tujuan dari pelayanan bimbingan bagi murid adalah:

1. Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
2. Membantu proses sosialisasi sensitifitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Membantu murid-murid mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4. Member dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
5. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
6. Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri seccara maksimal terhadap masyarakat.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 28-29.

7. Membantu murid-murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam aspek fisik, mental dan sosial.¹⁹

Disamping itu tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka dapatlah dirumuskan tujuan yaitu agar siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat:

- a) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- c) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- d) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- e) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.²⁰

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling memiliki beberapa fungsi, yaitu:

¹⁹Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 203.

²⁰Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UNY, 2002), hlm.

1) Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien. Layanan yang dapat diberikan untuk mencegah timbulnya masalah, adalah layanan orientasi, pengumpulan data, kegiatan kelompok, dan bimbingan karir.

2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman diri klien beserta permasalahannya.

3) Fungsi Pengentasan

Konselor selayaknya melakukan berbagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan klien yang datang kepadanya.

4) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling ini berupaya mengenali masing-masing klien secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan ke arah kegiatan atau program yang positif.

5) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara klien dan lingkungannya.

6) Fungsi Pengembangan

Membantu klien mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah

7) Fungsi Perbaikan

Dalam fungsi ini, klien yang memiliki masalah diprioritaskan untuk diberikan bantuan sehingga masalah yang dialaminya tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.

8) Fungsi Advokasi

Membantu klien memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan dari masalah yang sedang dihadapi dan kurang dapat perhatian.

d. Asas Bimbingan Konseling

Ketika melakukan proses pelayanan, seorang konselor harus melaksanakan pelayanannya secara professional berdasarkan kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses bimbingan dan konseling yang sedang berjalan. Kaidah tersebut dikenal dengan istilah *asas-asas bimbingan konseling*. Apabila asas ini dapat terselenggara dengan baik, maka proses pelayanan dapat terarah pada tujuan yang ingin dicapai.²¹

Asas yang dimaksud, adalah:²²

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini merupakan asas kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

²¹*Ibid.*, hlm 115.

²²*Ibid.*, hlm. 115.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling yang berjalan harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik konselor maupun klien, karena dengan kesukarelaan klien akan dengan tanpa ragu-ragu mengungkapkan segala permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi sehingga konselor juga dapat membantu menyelesaikan problematika klien.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini bukan permasalahan masing-masing pihak mau menerima saran dan masukan yang diberikan, namun juga harus bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4) Asas Kekinian

Asas ini mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan kepada klien. Konselor hendaknya mendahulukan kepentingan klien daripada kepentingan yang lainnya.

5) Asas Kegiatan

Konselor hendaknya mampu membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pokok permasalahan konseling.²³

²³*Ibid.*, hlm. 115.

6) Asas Kedinamisan

Pelayanan bimbingan konseling hendaknya mengarah pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

7) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan konseling yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan konseling.

8) Asas Keahlian

Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor, juga pada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling juga perlu dipadukan. Karenanya, konselor yang ahli harus mampu menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

9) Asas Alih Tangan (reveral)

Jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya, namun klien yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim klien tersebut kepada petugas yang lebih ahli. Hal ini mengacu pada konsep bahwa bimbingan konseling itu hanya memberikan bantuan pada individu yang normal sehat secara jasmani dan rohani.²⁴

²⁴*Ibid.*, hlm. 115.

10) Asas Tutwuri Handayani

Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya dilakukan ketika klien mengalami masalah atau ketika klien menghadap konselor saja. Namun, diluar proses bimbingan tersebut hendaknya dilakukan pertemuan dari konselor.²⁵

e. Metode Bimbingan Konseling

Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling menurut Ainur Rahim Faqih dikelompokkan dari segi komunikasi yaitu:

1. Metode komunikasi langsung : pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Adapun metode langsung diantaranya:

a. Metode Individual : bimbingan individual yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (face to face) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang sifatnya pribadi.

Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

1) Percakapan pribadi yaitu pembimbing (konselor) melakukan dialog secara langsung (tatap muka) dengan pihak yang dibimbing (klien).

2) Kunjungan rumah (home visit) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan

²⁵*Ibid.*, hlm. 115.

di rumah sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

- 3) Kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing atau konselling jabatan melakukab percakapan individual sekaligus mengamati kerja siswa dan lingkungannya.²⁶

b. Metode Kelompok: metode ini digunakan untuk membantu sekelompok siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok.²⁷ Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode karyawisata yaitu bimbingan kelompok yang secara langsung dengan mempergunakan karyawisata sebagai forumnya.
- 2) Metode demonstrasi yaitu, merupakan metode penyampain bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung prosesnya.
- 3) Metode *pear educator* yaitu bisa diartikan sebagai pendidik sebaya, *peer (sebaya) educator (pendidik)*. Sebaya bermakna kelompok terdiri atas sejumlah individu yang cenderung sama dalam berbagai aspeknya.²⁸ Proses dalam pelaksanaan *peer educor* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dalam proses bimbingan dan

²⁶ Anur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2011), hlm. 55.

²⁷ Monk-Knoer dan Sri Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1982), hlm. 262.

²⁸ Tayor Yusuf *Peraktek Mengajar* (Bandung: Al- Ma'ariing 1986), hlm. 64.

konseli, ditaman dan sebagainya. Seorang pendidik sebaya berasa dan berasal dari latar belakang sosial budaya dan sama dengan kelompok-kelompoknya.

2. Membina Perilaku Disiplin

a. Tinjauan Tentang Membina Perilaku Disiplin

Disiplin berarti aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan dan perikelakuan.²⁹ Disiplin juga berarti rentetan aktivitas atau latihan yang terencana dianggap perlu dan penting untuk mencapai suatu tujuan. Kedisiplinan adalah patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang ada.³⁰

Secara etimologis, kata kedisiplinan itu berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin "*discipulus*", yang berarti siswa atau murid.³¹ Dalam kamus Ilmiah yang disusun oleh M. Dahlan AL Barry, disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.³² Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu siap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Oleh karena itu pada pengertian disiplin ini tersimpul dua faktor yang penting, yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.

²⁹WJS Purwadorminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm.254.

³⁰ Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.27.

³¹ Dolet Unardajan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 8.

³² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 115.

Membina perilaku disiplin tidak hanya dilakukan oleh seorang guru bimbingan konseling saja melainkan oleh semua pihak yang ada disekolah, khususnya wali kelas yang setiap harinya dapat memantau perilaku anak asuhnya. Disiplin juga berarti kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh rasa kesadaran. Oleh karena itu siswa yang selalu berdisiplin akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada.

b. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan

1. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik anak agar mereka dengan mudah:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain, mengenai hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin, adalah mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain dan memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat serta menimbulkan suasana hidup yang tidak menyenangkan bagi peserta didik.³⁴

2. Tujuan Kedisiplinan

Emile Durkheim menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda, yaitu mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan-tindakan manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya.³⁵

Adapun tujuan disiplin dibagi menjadi 2 (dua) yaitu tujuan dekat dan tujuan jangka lama. Tujuan dekat disiplin adalah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang asing bagi mereka,

³³ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Libri, 2012), hlm. 135.

³⁴ Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 144.

³⁵ Emiel Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 35.

sedangkan tujuan jangka lama dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*).Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri.

Jadi pada dasarnya tujuan dari membina perilaku disiplin adalah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar.³⁶

3. Siswa Bermasalah

a. Pengertian Siswa Bermasalah

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah atau di tempat-tempat tertentu. Istilah siswa dalam penelitian ini mengacu kepada pengertian peserta didik pada suatu pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP No. 29/1930 pasal 1 ayat (7)).³⁷

³⁶ Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.140.

³⁷ Prayitno, dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*, (Jakarta: Loan, 1999), hlm.60.

Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) soal persoalan atau masalah adalah suatu yang harus (dipecahkan) persoalan. Sedangkan pengertian bermasalah adalah yang mempunyai masalah. Siswa yang bermasalah adalah siswa yang mempunyai masalah. Siswa bermasalah adalah siswa yang mempunyai masalah.³⁸

Susilo Windaradin mengatakan bahwa yang termasuk kenakalan remaja atau siswa salah, adalah mencuri, menggunakan kata-kata kotor, berduka, membolos, bertengkar, ramai saat jam pelajaran berlangsung.³⁹

b. Faktor-faktor penyebab siswa bermasalah

Permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena adanya beberapa sebab diantaranya:

1. Faktor Pribadi

- a) Faktor kelainan yang dibawa sejak kecil (cacat)
- b) Lemahnya pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan
- c) Kurangnya menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- d) Kurangnya nilai-nilai keagamaan pada dirinya atau sukar dalam memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.⁴⁰

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 562.

³⁹ Susilo Windardini, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Hunung Muliah, 1978), hlm. 61.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 58-67.

2. Faktor Lingkungan

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi siswa dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa.⁴¹

b. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.⁴²

Adapun permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah antara lain:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan

c. Faktor Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat

⁴¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 120.

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.⁴³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melibatkan secara langsung di dalamnya. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN Model Ciwaringin Cirebon. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat langsung lapangan atau tempat yang menjadi obyek penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁴

Adapun pihak-pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pak Solekh, selaku koordinator BK, dan 6 siswa yang melanggar tata tertib sekolah, yaitu NU, SZ, KL, NA, SO, dan SP, dengan rekomendasi guru Bimbingan Konseling di MAN Model Ciwaeingin Cirebon, yaitu siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dari rekomendasi guru bimbingan konseling.

⁴³*Ibid.* hlm. 55.

⁴⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti.⁴⁵ Oleh karena itu obyek penelitian ini adalah bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah yang melanggar tata tertib yang ada di MAN Model Ciwaringin Cirebon

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode pendekatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁶ Dalam metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati proses kegiatan bimbingan klasikal di sekolah MAN Model Ciwaringin Cirebon.

b. Metode Wawancara

Menurut Burke Johnson wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi ReserchI*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan wawancara resmi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁴⁸

Adapun wawancara yang dimaksud adalah pengumpulan data wawancara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan bagaimana metode dan fungsi bimbingan konseling bimbingan dalam membina perilaku disiplin pada siswa yang bermasalah dan jenis permasalahan yang dihadapi siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴⁹ Metode dokumentasi, yang dimaksud disini adalah berupa file data yang diambil dilapangan, yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran bimbingan konseling di MAN Model Ciwaringin Cirebon.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.188.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 233.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 245.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁰

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, *self* kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵¹

Setelah semua data terkumpul kemudian data disusun dan digambarkan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi, selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*..., hlm.332.

⁵¹M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk metode bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, *pertama*, bimbingan kelompok, merupakan suatu bentuk usaha pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada individu, dengan tujuan agar individu bisa memberikan pendapatnya sebagai usaha untuk mengasah kemampuannya dalam mengemukakan pendapatnya. Adapun yang termasuk kedalam bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut :**(a)** Pembinaan kelas, merupakan pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa dan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling, agar siswa dapat membentuk suatu sikap pada dirinya dengan didahului terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan sebuah reaksi terhadap suatu masalah dan proses pembentukan kepribadiannya. Pembinaan ini dilakukan 1 bulan 1 kali di minggu ke 3, yang berisikan pemberian motivasi, dan pengecekan daftar hadir siswa. **(b)**Bimbingan klasikal, merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling ketika ada jam BK di kelas, dan layanan ini telah dirancang secara terstruktur sesuai RPP/RPK dengan waktu 1x45. *Kedua*, konseling individu, yaitu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa

yang bersifat rahasia. Adapun yang termasuk kedalam bimbingan individu adalah mekanisme penanganan kasus, merupakan sebuah penanganan kasus yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling secara sistematis dan terarah, dimana pelaksanaannya itu yaitu perencanaan pengumpulan data, dan penyusunan program harus saling berkesinambungan satu sama lain. Pelaksanaan bimbingan konseling tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah, adapun struktur mekanisme yang ada di MAN Model Ciwaringin Cirebon.

2. Fungsi bimbingan konseling dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah, yaitu (a) Fungsi preventif yaitu, Preventif adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk memelihara hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina suasana yang baik dan merupakan suatu tindakan pencegahan terhadap timbulnya tingkah laku siswa yang tidak diinginkan. (b) Fungsi kuratif yaitu, tindakan suatu usaha untuk merkan siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolahnya, mengatasi dan menyembuhkan siswa yang bermasalah, untuk memberikan pembinaan atau pengarahan kepada siswa dalam menangani masalah yang dihadapi, bila perlu wali kelas dan guru bimbingan konseling mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, supaya siswa tidak melakukan pelanggaran dan untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah. (c) Fungsi represif yaitu tindakan untuk menghalangi

timbulnya peristiwa atau permasalahan siswa, memberikan teguran kepadasiswa tersebut untuk tidak mengulangi hal yang sama, memberikan masukan untuk memperbaiki sikap atau tingkah laku agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Bentuk permasalahan yang dihadapi siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon yaitu, masalah belajar, sosial, pribadi.

B. Saran

Demi terlaksananya kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon, berikut adalah sarang yang dapat penulis berikan, diantaranya:

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh anggota sekolah bekerjasama dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah.
 - b. Hendaknya semua pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan rutin dan pemantauan terhadap presensi dan kerawanan yang ada disekolah
2. Untuk Guru BK
 - a. Hendaknya lebih intensif lagi dalam membina siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi
 - b. Lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan berbagai pihak, baik terhadap siswa, guru bidang studi dan pondok pesantren.
 - c. Hendaknya mensosialisasikan lagi tata tertib sekolah secara kontinu

- d. Hendaknya guru BK lebih dekat lagi dengan siswa, sehingga bisa memahami keadaan siswa yang bermasalah, dan menjadi teman yang baik bagi siswanya.

3. Untuk Wali Kelas

- a. Wali kelas diharapkan lebih terbuka lagi terhadap siswa didiknya, agar siswa merasa nyaman
- b. Wali kelas diharapkan meluangkan waktu lebih lama untuk siswa asuhnya, agar mereka lebih diperhatikan
- c. Wali kelas diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan motivasi terhadap anak asuhnya, agar mereka lebih semangat belajar lagi
- d. Wali kelas lebih aktif lagi dalam mengontrol tingkah laku siswa asuhnya.

4. Untuk Guru Bidang Studi

Hendaknya guru bidang studi merubah sistem pengajaran yang selama ini ditetapkan, agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran, dan siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan semangat.

5. Untuk Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih terbuka lagi dalam mengemukakan masalah, agar dapat diatasi sedini mungkin
- b. Hendaknya siswa mengubah pola pikirnya dan tidak menganggap kalau guru BK merupakan polisi sekolah

- c. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menaati peraturan atau tata tertib dan pendidikan. Karena dengan pendidikan kita dapat mencapai cita-cita.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Alhamdulillah setelah melalui berbagai halangan, dengan penuh perjuangan penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dalam kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon. serta penulis khususnya sebagai calon sarjana sekaligus calon pendidik dimasa depan. Amin. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry M. Dahlan, *Kamus Istilah Popular*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1997.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005.
- Dahlan Ahmad, *Usaha Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTsN Sumberagung Bantul)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Depag RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya*, Jakarta: CV: Nala Dana. 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Durkheim Emil, *Pendidikan Moral: Suatu studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Erman Amti dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ertikartikawati M. Arifin, *Materi pokok Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Dirjen dan Bimbingan Islam Depag, 1992.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Kartini Kartono, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikann*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000
- Kholifah Umi, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengenai Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Mahmud, *Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Nusantara Weru*

- Kab.Cirebon*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Marsudi Saring, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Nasir M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nawawi Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CU H Masagung, 1993
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV H Masagung, 1987.
- Nicar Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Poerwadarminto W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pradja M. Sastra, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1978.
- Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseing di SMU*, Jakarta: Loan, 1999.
- Rais El Heppy, *Kamus Ilmiah Popular* Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012
- Rahman S. Hiban, *Bimbigan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Singgih d. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta Libri, 2012.
- Subroto B Suryo, *Dimensi Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t.
- Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar pelaksanaan program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi Ketut, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bineka Aksara, 1998
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja karya, 1991.
- Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UNY, 2002.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pres, 2009.

Unardjan Dolet, *Manajemen disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, Pustaka Widyatama.

Wantah J. Maria, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak usia dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT. Bramedia Widia Sarana, 1997.

Yulius, Suryadi, Syamsuri Effendi, Suma Admaja, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional t.t.,

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
3. Apa saja bentuk-bentuk upaya kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
4. Bagaimana pelaksanaan kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
5. Dari golongan mana siswa yang memiliki masalah paling banyak, perempuan atau laki-laki? Jelaskan!
6. Bagaimana pelaksanaan kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
7. Apa saja Latar belakang diadakannya kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
9. Apa saja faktor penghambat dari kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?

B. Wawancara dengan Wali Kelas

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
2. Dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, bagaimana wali kelas menangani siswa yang bermasalah ?
3. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?
4. Bagai mana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?
5. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana Hubungan antara siswa, wali kelas, dan guru bimbingan konseling di MAN Model Ciwaringin Cirebon?
2. Apa saja bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa MAN Model Ciwaringin Cirebon?
3. Apa saja faktor yang melatar belakani munculnya permasalahan yang di hadapi oleh siswa MAN Model Ciwaringin Cirebon?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah dan proses perkembangan MAN Model Ciwaringin Cirebon
2. Letak geografis MAN Model Ciwaringin Cirebon
3. Bagan Jumlah siswa MAN Model Ciwaringin Cirebon
4. Struktur organisasi bimbingan konseling MAN Model Ciwaringin Cirebon
5. Table mekanisme penanganan kasus bimbingan konseling di MAN Model Ciwaringin Cirebon



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 20,14,27 Agustus 2015
Lokasi : Ruang BK MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Pak Solekh
Koordinator BK

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon?

Jawab: sebetulnya ada 6 tapi yang paling dominan itu cuma ada 3, yaitu masalah belajar, pribadi, dan sosial. Kalau masalah belajar itu banyak hal, diantaranya kemampuan berfikir siswa rendah, sulit menangkap mata pelajaran, jenuh di kelas dikarenakan antipasti pada mata pelajaran tertentu, dan guru mata pelajaran yang metode penyampaiannya kurang efektif, fisiknya lemah. Sosial itu diantaranya, anak-anak kita ada beberapa siswa yang kurang mampu bergaul dengan sesama jenis dan lawan jenis, karena siswa kita terdiri dari 24 kota baik Jawa bahkan luar Jawa, sehingga mereka membawa adat istiadat yang berbeda, yang berpengaruh pada sosial anak itu sendiri, yang ditandai dengan minder menyendiri, sehingga anak yang seperti ini memerlukan bantuan wali kelas dan guru bimbingan konseling hanya mengarahkan saja. Mengenai masalah pribadi, usia remaja adalah usia dimana masa ini tingkat emosionalnya tidak beraturan (labil), masalah-masalah yang dialami oleh siswa itu diantaranya pacaran, ada juga siswa yang tingkat emosionalnya tinggi, mudah tersinggung dikarenakan ada kelemahan pada dirinya maka ditutupi dengan marah, ada yang merasa tertekan, disini guru bimbingan konseling dan wali kelas berkolaborasi untuk pemberian motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan teknik-teknik tertentu.

2. Bagaimana cara guru bimbingan konseling dan walikelas dalam menangani siswa bermasalah?

Jawab: ya dilakukan dengan cara bimbingan klasikal, bimbingan individu, dan konseling kelompok, sesuai dengan permasalahannya sendiri-sendiri, terkadang ada siswa yang datang dengan sendirinya ke kantor dan bercerita tentang masalah yang sedang dihadapinya,

3. Dari golongan mana siswa yang memiliki masalah paling banyak, perempuan atau laki-laki? Jelaskan!

Jawab: dari golongan perempuan, selain karena jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki, perempuan lebih dominan sifatnya tertutup, karena ada beberapa siswa merasa canggung untuk datang ke ruang BK karena gurunya laki-laki, mangkannya untuk beberapa tahun ini guru BK nya kami ganti semua dengan guru BK perempuan agar tidak ada siswa yang merasa canggung lagi.

4. Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah di MAN Model Ciwaringin Cirebon?

Jawab: ketika persoalan itu ada dan ditangani oleh wali kelas maka wali kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perubahan sesuai teknis dan sesuai materi bimbingan yang diberikan pembimbing. Pembimbing memerikan bantuan secara teoritis sesuai masalahnya kepada wali kelas, jika wali kelas sudah tidak bias menangani masalah tersebut, maka wali kelas mereveralkan atau melimpahkan ke guru bimbingan konseling.

5. Sampai saat ini, sudah sejauh mana pelaksanaan kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: penanganan siswa bermasalah setiap bulannya dimuarakan di setiap 1 semester itu, dan sebelum diadakannya semesteran itu ada rapat terlebih dahulu untuk mengkoordinasikan penanganan atau langkah berikutnya. Jadi berbicara tentang sejauh mana ya.. sampai semuanya berakhir pada ketuntasan masalah itu sendiri sesuai masalahnya, ada yang 1 bulan udah selesai bahkan 1 semester. Penanganannya itu secara koordinatif dengan guru pembimbing dan wali kelas tp tidak pernah sampai batas mengeluarkan siswa, yang ada malah sesuai arahan wali kelas dengan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan pemantauan dari Pembina.

6. Latar belakang diadakannya kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: latar belakang dari kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah itu ada beberapa faktor, diantaranya kurangnya perhatian guru pembimbing ketika di kelas dengan jam kelas yang sedikit, agar kita memiliki data yang akurat dari wali kelas memberikan data atau laporan kepada guru pembimbing, sehingga dari situ guru pembimbing menindak lanjuti data atau laporan yang diberikan wali kelas. Mengkolaborasi antara guru pembimbing dan wali kelas dari penanganan-penanganannya, sehingga tercipta efektifitas. Dan memperoleh kesamaan dalam proses penanganan itu sendiri.

7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: Ya banyak hal, faktor pendukung dari kerjasama ini tidak hanya wali kelas saja melainkan dari semua pihak baik itu dari kepala sekolah, dll. yang memberikan dukungan penuh kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk penyelesaian setiap

masalah yang dihadapi siswa, tetapi semua tindakan penyelesaian masalah itu sendiri tidak lepas dari pengetahuan kepala sekolah, karena keputusan terakhir itu sendiri ada di kepala sekolah. Kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling, saling memberikan dukungan satu sama lain, dengan tujuan yang sama yaitu agar siswa memiliki kesadaran tentang betapa pentingnya belajar untuk masa depannya

8. Apa saja factor penghambat dari kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab :

- a. Kurangnya memahami peran dan fungsi BK
- b. Peralatan yang digunakan kurang mencukupi untuk kegiatan BK
- c. Faktor internal siswa itu sendiri.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015
Lokasi : MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Nadiatul Ummah
Kelas : X IIK I
Alamat : Palembang
Pondok : As Sa'adah

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon yang pernah melakukan pelanggaran. Wawancara kali ini, penulis lakukan dengan informan di kantin Koperasi sejomah, pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015. Materi yang disampaikan adalah hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, bentuk permasalahan yang dihadapi siswa, faktor yang melatar belakangi munculnya permasalahan.

Hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa hubungan siswa dengan guru bimbingan konseling kurang baik, siswa dengan wali kelas dekat, dan wali kelas dan guru bimbingan konseling baik. Permasalahan yang dihadapi adalah lingkungan dan teman, karena tidak jarang siswa yang menuntut ilmu di MAN Model Ciwaringin Cirebon tidak hanya dari antar provinsi saja, bahkan dari luar pulau Jawa yang memiliki keanekaragaman budaya dan suku, begitu pulang yang dirasakan oleh Nadia yang belum bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan teman yang berbeda bahasa, yang menyebabkan kurangnya komunikasi di sekolah dan di pondok pesantren. Faktor yang melatar belakangi adalah diri sendiri yang kurang sigap untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru karena semuanya membutuhkan penyesuaian yang tiap orang memiliki tahapan penyesuaian masing-masing.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015
Lokasi : MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Shoimatul Zahra
Kelas : XI IPA 2
Alamat : Brebes
Pondok : Al- Muntadhor

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon yang pernah melakukan pelanggaran. Wawancara kali ini, penulis lakukan dengan informan di kantin Koperasi sejomah, pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015. Materi yang disampaikan adalah hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, bentuk permasalahan yang dihadapi siswa, faktor yang melatar belakangi munculnya permasalahan.

Hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa hubungan antara siswa guru bimbingan konseling dan wali kelas itu baik. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu keterlambat, bolos ketika guru tidak hadir, mengantuk, main HP di kelas, tidak masuk kelas siang. Factor yang melatar belakangi munculnya permasalahan, yaitu di pondok susah air, sehingga mandi harus antri, menunggu teman. Pakaian, pakaian serineng hilang dijemuran, dan belum di cuci. Ngantuk, dikararenakan banyak jadwal baik sekolah dan pondok.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015
Lokasi : MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Khulya
Kelas : XI IPS 2
Alamat : Cirebon

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon yang pernah melakukan pelanggaran. Wawancara kali ini, penulis lakukan dengan informan di kantin Koperasi sejomah, pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015. Materi yang disampaikan adalah hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, bentuk permasalahan yang dihadapi siswa, faktor yang melatar belakangi munculnya permasalahan.

Hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas cukup baik, kadang saya sering datang ke kantor kalau tidak ada guru pelajaran. Permasalahannya yang dihadapi adalah jarak tempuh rumah dan sekolah yang jauh, angkutan yang datangnya tidak menentu yang menyebabkan sering terlambatnya siswa datang ke sekolah dan sewaktu-waktu kendaraan yang dinaiki berhenti untuk mencari penumpang lainnya, hal inilah yang menyebabkan siswa, dan faktor yang melatar belakangi munculnya permasalahan ini adalah terlalu menyepelekan waktu dan kurang manajemen waktu sebaik mungkin.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015
Lokasi : MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Nurmalia Aulia Zahra
Kelas : X IIS 2
Alamat : Jakarta
Pondok : Ma'hadul Ilmi

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa di MAN Model Ciwaringin Cirebon yang pernah melakukan pelanggaran. Wawancara kali ini, penulis lakukan dengan informan di kantin Koperasi sejomah, pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015. Materi yang disampaikan adalah hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, bentuk permasalahan yang dihadapi siswa, faktor yang melatar belakangi munculnya permasalahan.

Hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa hubungan antara saya dan guru bimbingan konseling maupun wali kelas sangat baik, tapi sayangnya guru bimbingan konseling hanya 1x dalam 1 minggu masuk kelasnya. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu, datang terlambat, penampilan tidak rapih, tidak mengitu pelajaran dengan baik, tidak suka dengan pelajarannya kadang ada yang makan dikelas ketika proses belajar berlangsung, tidak masuk kelas siang, karena bentrok dengan jadwal pesantren, sholat dzuhur harus berjama'ah, madrasah. Factor yang melatar belakangi munculnya permasalahan ialah jarak tempuh rumah ke sekolah, jadwal sekolah sama pondok bentrok, banyaknya jadwal di pondok yang menyebabkan bolos sekolah, manajemen waktu yang kurang baik sehingga sering ngantuk ketika di kelas.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Agustus 2015
Lokasi : Ruang Guru MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Ibu Kunani
Wali Kelas : XI IPS 2

1. Selama menjadi wali kelas, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa?

Jawab: permasalahan yang dihadapi paling itu-itu aja ya mbak selama saya menjadi wali kelas itu, yaitu mengenai belajar, pakaian dan keterlambatan.

2. Dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, bagaimana wali kelas menangani siswa yang bermasalah ?

Jawab: saya sih sebagai wali kelas ya melakukan pengaraha atau pembinaan pada siswa yang bersangkutan.

3. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: sejauh ini sih hubungan kami baik, karena jika ada siswa yang mengalami masalah dan tidak bias di selesaikan oleh wali kelas, ya dilimpahkan kepada guru bimbingan konseling.

4. Bagai mana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab : dengan kegiatan 1 kali dalam 1 bulan di minggu ke 3 itu, penindak lanjutan kasus

5. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: yang saya lakukan dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah itu dengan cara memberikan pembinaa, atau pengarahan ketika saya sedang ada jam masuk kelas, selain menyampaikan pelajaran saya juga menyelipkan pembinaan didalamnya



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Agustus 2015
Lokasi : Kantin Koprasi MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Pak Sofi
Wali Kelas : X IIK I

1. Selama menjadi wali kelas, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa?

Jawab: sejauh ini permasalahan yang saya alami selama menjadi wali kelas itu kehadiran dan kurang disiplinnya siswa karena ada siswa yang dari rumah/ pondok berangkat tapi tidak sampai sekolah, dan masalah kedisiplinan itu ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai, tidur di kelas.

2. Dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, bagaimana wali kelas menangani siswa yang bermasalah ?

Jawab: selaku wali kelas sejauh ini cara penanganan saya dalam menangani siswa bermasalah itu dengan cara pendekatan atau pembinaan terlebih dahulu, menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut, setelah itu bersama-sama mencari solusi dari permasalahan itu sendiri, tetapi jika masalah itu tidak bias di selesaikan oleh wali kelas, maka dilimpahkan kepada guru pembimbing

3. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: sejauh ini yang saya alami hubungan wali kelas dan guru bimbingan konseling itu baik, kami saling berkomunikasi dengan baik jika ada masalah dengan anak didik yang saya pegang.

4. Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: bentuk kerjasamanya ya saling mendukung, saling berpartisipasi jika ada kegiatan karena tiap bulannya kami mengadakan koordinasi sebagai bentuk laporan wali kelas kepada guru bimbingan konseling.

5. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: Berbicara upaya ya.. dengan cara pendekatan atau pembinaan sesuai dengan masalah siswanya itu sendiri.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Agustus 2015
Lokasi : Kantin Koprasi MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Ibu Nining
Wali Kelas : XI IPA 2

1. Selama menjadi wali kelas, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa?

Jawab: permasalahan yang dihadapi siswa didik saya itu tidak jauh dari belajar, pribadi, keluarga, mbak. Karena ada beberapa siswa yang merasa jenuh dengan metode penyampaian guru mata pelajaran, dan kalau keluarga biasanya keluarga menginginkan siswa itu masuk full day/ bahasa tapi anak tidak mampu sehingga anak mengalami tekanan.

2. Dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, bagaimana wali kelas menangani siswa yang bermasalah ?

Jawab: penanganan yang saya lakukan ketika menangani siswa yang bermasalah itu dengan cara pemanggilan siswa itu sendiri, kemudian adanya komunikasi diantara kami, dan jika permasalahannya itu bias di selesaikan segera, kami mencari jalan keluarnya tetapi jika masalah itu berkepanjangan, saya selaku wali kelas melimpahkan atau alih tangan kasus itu kepada guru bimbingan konseling.

3. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: baik, hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas cukup baik, selalu ada komunikasi ketika adanya penanganan kasus.

4. Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: saling bekerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, dalam membina perilaku disiplin, karena kami ingin mewujudkan siswa yang mempunyai perilaku disiplin yang tinggi bukan untuk saat ini saja tapi untuk kedepannya.

5. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: adanya pembinaan yang dilakukan 1 bulan 1 kali di minggu ke 3, diantaranya memberika motivasi pada siswanya supaya lebih giat lagi belajarnya, disiplin waktu, pentingnya menaati tata tertib sekolah.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Agustus 2015
Lokasi : Kantin Koprasi MAN Model Ciwaringin Cirebon
Sumber Data : Ibu Nunung
Wali Kelas : XI IPS 3

1. Selama menjadi wali kelas, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa?

Jawab: permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu mengenai disiplin pakaian, disiplin waktu, dan tidak mengerjakan tugas.

2. Dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, bagaimana wali kelas menangani siswa yang bermasalah ?

Jawab: memberikan pembinaan, selain setiap minggu ke 3, wali kelas juga melakukan pembinaan ketika ada jam pelajaran, sekaligus memberikan materi pembinaan di dalamnya.

3. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: sejauh ini baik dan ada komunikasi antara guru bimbingan konseling dan wali kelas.

4. Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

5. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam membina perilaku disiplin pada siswa bermasalah?

Jawab: “ salah satunya ya memberikan pengarahan secara umum, jika masalahnya sampai harus memanggil orang tua maka orang tua akan dipanggil sesuai dgn tata tertib yang ada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA

Nama : Farhatun 'Aathiroh
Tempat/TanggalLahir : Majalengka, 26 Oktober 1991
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
PendidikanTerakhir : MA AL-HIKMAH 02 Putri
Status : Belum Menikah
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo Sapen GK/1 No.602A Rt.19
Rw.06 Kec. Demangan, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jln. KH Aksho No. 45 Blok Pahing Rt 01/Rw
02 Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka 45472
No. Hp : 085772439794
Email : Fawfaw.zdr@gmail.com

B. ORANG TUA

Ayah : Sholehuddin
Pekerjaan : Guru
Ibu : Siti Djubaedah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Rajagaluh lulus tahun 2004
2. MTs Negeri Leuwimunding lulus tahun 2007
3. MA AL-HIKMAH 02 Brebes lulus tahun 2011
4. UIN SunanKalijagaFakultasDakwahdanKomunikasi, masuk tahun 2011

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. PMII UIN
SunanKalijagakomisariatFakultasDakwahdanKomunikasidaritahun 2011
2. Panitia OPAK UIN SunanKalijagaFakultasDakwahdanKomunikasitahun
2012

Yogyakarta, 30 November 2015
Mahasiswa

Farhatun 'Aathiroh
NIM. 11220055

